

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah lingkungan yang rumit dan telah menarik perhatian banyak lembaga internasional adalah perubahan iklim.<sup>1</sup> Masalah pemanasan global maupun perubahan iklim merupakan masalah yang sudah disuarakan sejak bertahun-tahun lamanya. Lebih lanjut, fenomena ini merupakan adanya perubahan curah hujan, suhu, pola angin, dan banyak perubahan lainnya yang terjadi di bumi.<sup>2</sup> Meskipun perubahan iklim dipengaruhi oleh fenomena alam seperti halnya pergerakan lempeng tektonik ataupun letusan gunung berapi, kontribusi terbesar terhadap degradasi lingkungan dalam dua abad terakhir sebenarnya berasal dari aktivitas manusia. Industrialisasi yang sangat besar dan emisi gas rumah kaca yang dihasilkannya telah menjadi faktor dominan dalam memicu perubahan iklim. Kegiatan manusia tidak hanya mempercepat perubahan iklim, tetapi juga memperburuk dampaknya dan menyebabkan berbagai masalah lingkungan yang kita hadapi saat ini, seperti pemanasan global, pencemaran udara, dan kerusakan ekosistem. Dengan demikian, penting untuk mengakui peran signifikan yang dimainkan oleh tindakan manusia dalam memperburuk kondisi iklim dan lingkungan global.<sup>3</sup> *Breakthrough National Center for Climate Restoration* mengeluarkan artikel pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa terdapat kemungkinan peradaban akan mencapai ujungnya di tahun 2050 jika manusia tidak mulai melakukan

---

<sup>1</sup>Woro Estiningtyas, Rizaldi Boer, Irsal Las, and Agus Buono. "Identifikasi dan Delineasi Wilayah Endemik Kekeringan untuk Pengelolaan Risiko Iklim di Kabupaten Indramayu." *Jurnal Meteorologi dan Geofisika* 13, no. 1 (2012): 9-20.

<sup>2</sup>Sheila Nurul Fajar and Dede Lilis Chaerowati. "Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan Iklim." *Journal Riset Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 84-93. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i2.465>.

<sup>3</sup>Gabriele C. Hegerl, et al. "Causes of Climate Change Over the Historical Record." *Environmental Research Letters* 14, no. 12 (2019). <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab57b7>.

tindakan untuk mencegah perubahan iklim.<sup>4</sup> Sejak fenomena ini disebabkan oleh aktivitas manusia, maka hanya tindakan manusia yang dapat mengatasinya. Oleh karena itu, kesadaran publik mengenai isu perubahan iklim di kalangan masyarakat menjadi kunci penting dalam menyelesaikan masalah ini.

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, menghadapi tantangan serius dari perubahan iklim. Dalam konteks ini, perubahan iklim bukan hanya karena fenomena alam, tetapi juga hasil dari aktivitas manusia yang tidak terkendali. Faktor-faktor seperti deforestasi, urbanisasi, dan industrialisasi, bersamaan dengan aktivitas alam berkontribusi pada perubahan iklim yang semakin berbahaya. Perubahan iklim ini tidak hanya menjadi ancaman bagi lingkungan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Berbagai ekosistem dan komunitas di seluruh negeri mengalami kerentanan yang meningkat, terutama jika kemampuan mereka untuk beradaptasi rendah. Daerah tropis dengan produktivitas tanaman yang sangat dipengaruhi oleh pola curah hujan menjadi semakin rentan terhadap perubahan suhu dan pola hujan yang tidak terduga. Perubahan kecil dalam suhu udara ini dapat berdampak besar pada hasil panen dan ketahanan pangan. Di sisi lain, ekosistem lautan seperti halnya terumbu karang juga rentan terhadap peningkatan suhu. Tidak hanya itu, pola distribusi curah hujan juga berubah, dengan daerah kering menjadi lebih kering dan daerah basah menjadi lebih basah. Hal ini mengancam kelestarian sumber daya air dan dapat mengakibatkan masalah serius seperti kekurangan air bersih dan banjir. Faktanya, komunitas-komunitas pesisir Indonesia sudah mulai merasakan dampak secara langsung dari adanya kenaikan di permukaan laut yang mengancam kehidupan mereka dan berbagai sumber daya ekonomi yang terkait dengan laut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sheila Nurul Fajar and Dede Lilis Chaerowati. "Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan Iklim." *Journal Riset Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 84-93.

<sup>5</sup>Julismis. "Dampak dan Perubahan Iklim di Indonesia." *Jurnal Geografi* 5, no. 1 (2013): 39-46.

Perubahan iklim dan pemanasan global sering digunakan secara bergantian, namun keduanya memiliki hubungan kausal yang perlu dipahami dengan jelas. Pemanasan global, yang merujuk pada peningkatan suhu rata-rata global akibat penumpukan gas rumah kaca di atmosfer, merupakan salah satu penyebab utama perubahan iklim yang kita hadapi saat ini. Pemanasan global memperburuk kondisi iklim dengan mempengaruhi pola cuaca, suhu, dan distribusi curah hujan di berbagai belahan dunia. Meskipun perubahan iklim juga dipengaruhi oleh fenomena alam, aktivitas manusia, terutama dalam bentuk deforestasi, pembakaran bahan bakar fosil, dan industrialisasi, merupakan faktor dominan yang mempercepat pemanasan global dan menyebabkan perubahan iklim yang semakin ekstrem.<sup>6</sup>

Walau tidak semua masyarakat memiliki kesadaran akan sifat perubahan iklim yang sangat berbahaya dan merugikan bagi mereka, namun kalangan masyarakat yang sudah menyadarinya telah bersatu untuk membuat berbagai gerakan untuk melawan perubahan iklim muncul serta membantu dalam upaya membawa kesadaran bagi masyarakat lainnya.<sup>7</sup> Pada tingkat internasional, terdapat banyak sekali organisasi, baik pemerintah maupun nonpemerintah, yang didirikan sebagai salah satu upaya untuk melawan perubahan iklim dunia. Terdapat organisasi yang dibangun oleh PBB seperti UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*), IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*), UNEP (*United Nations Environment Programme*), diantara banyak lainnya. Terdapat juga organisasi nonpemerintah seperti Oxfam, WWF (*World-Wide Fund for Nature*), serta Greenpeace. Di Indonesia sendiri, terdapat organisasi seperti *GreenThousands*, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Konservasi Alam, serta Greenpeace Indonesia.

---

<sup>6</sup> Ibid, 2.

<sup>7</sup>Sheila Nurul Fajar and Dede Lilis Chaerowati. "Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan Iklim." *Journal Riset Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 84-93.

Pada tahun 1971, sekelompok aktivis mendirikan organisasi lingkungan nonpemerintah internasional bernama Greenpeace. Mereka terinspirasi oleh visi untuk menciptakan dunia yang damai dan kembali hijau, serta berfokus pada perlindungan lingkungan. Organisasi Greenpeace berperan penting dalam menanggulangi isu-isu lingkungan global. Dikenal dengan kampanye dan aksi langsung, Greenpeace mempromosikan solusi terhadap masalah lingkungan melalui penelitian, advokasi, dan tindakan nyata. Visi dan misi Greenpeace meliputi promosi energi terbarukan, konservasi hutan, dan perlindungan laut, serta penggunaan data ilmiah dan lobi politik untuk mempengaruhi kebijakan lingkungan. Kini, Greenpeace memiliki 2,8 juta pendukung di seluruh dunia dan memiliki kantor regional di 41 negara, salah satunya adalah Indonesia. Greenpeace Indonesia didirikan pada tanggal 1 Januari 2005, sebagai bagian dari upaya Greenpeace Internasional untuk memperluas jangkauannya dan mengatasi isu-isu lingkungan di Indonesia. Pembentukan Greenpeace Indonesia terjadi di tengah kesadaran global yang meningkat akan pentingnya perlindungan lingkungan dan dampak negatif dari perubahan iklim.

Kehadiran Greenpeace di Indonesia dipicu oleh kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan, terutama terkait dengan deforestasi yang cepat dan kerusakan ekosistem. Indonesia dikenal memiliki hutan hujan tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati, tetapi juga mengalami tingkat deforestasi yang tinggi akibat praktik penebangan liar dan konversi lahan untuk pertanian dan industri. Dengan upaya Greenpeace Internasional yang memperluas sayapnya, akhirnya terbentuklah Greenpeace Indonesia.<sup>8</sup> Greenpeace Indonesia berdiri sebagai respons terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi negara ini, dengan tujuan untuk menciptakan kesadaran publik dan mendorong tindakan nyata dalam perlindungan lingkungan.

---

<sup>8</sup>“Sejarah Greenpeace.” n.d. Greenpeace Indonesia. <https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/>.

Pemerintah Indonesia, di bawah kepemimpinan berbagai presiden, telah berupaya untuk menangani isu-isu lingkungan melalui berbagai kebijakan dan program. Misalnya, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden tentang Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Namun, implementasi kebijakan ini sering kali terhambat oleh kurangnya penegakan hukum, korupsi, dan konflik kepentingan dengan industri yang merugikan lingkungan. Di tengah tantangan tersebut, Greenpeace Indonesia didirikan pada 1 Januari 2005 untuk memberikan dukungan tambahan dalam upaya perlindungan lingkungan. Pembentukan organisasi ini merupakan respons terhadap kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai isu-isu lingkungan, terutama perubahan iklim. Greenpeace berperan sebagai kelompok advokasi yang mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif dari perubahan iklim dan pentingnya tindakan kolektif untuk mengatasinya. Greenpeace melakukan berbagai kampanye untuk meningkatkan kesadaran publik, termasuk penyuluhan, aksi protes, dan penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, Greenpeace tidak hanya berupaya mempengaruhi kebijakan pemerintah tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat semakin meningkatnya dampak negatif perubahan iklim di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perubahan iklim tidak hanya memengaruhi kondisi cuaca dan lingkungan fisik, tetapi juga mengancam keberlanjutan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kesadaran publik menjadi faktor kunci dalam mengatasi masalah perubahan iklim, mengingat salah satu penyebab utama fenomena ini adalah tindakan manusia itu sendiri. Tanpa pemahaman yang mendalam dan dukungan aktif dari masyarakat, implementasi kebijakan serta inisiatif lingkungan akan menghadapi banyak kendala. Oleh karena itu, penelitian ini tidak

hanya memberikan wawasan tentang peran vital LSM dalam perlindungan lingkungan tetapi juga menawarkan panduan bagi upaya lebih lanjut dalam membangun kesadaran dan aksi kolektif untuk mengatasi perubahan iklim di Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, penulis memilih judul “**Dampak Kampanye Greenpeace Terkait Isu Perubahan Iklim Akibat Aktivitas Manusia di Indonesia,**” yang mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan organisasi nonpemerintah dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui pendekatan unik dan beragam dalam inisiatifnya, Greenpeace telah memainkan peran penting dalam memperjuangkan isu-isu lingkungan, termasuk perubahan iklim di Indonesia. Dengan memilih Greenpeace sebagai objek studi, penulis bermaksud mengeksplorasi strategi, tantangan, dan dampak dari upaya organisasi ini dalam mempengaruhi opini dan tindakan masyarakat Indonesia terkait perubahan iklim. Sebagai pembatas penelitian agar memiliki fokus jelas dengan judul serta substansi inti penelitian yang dilakukan, penulis menyusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya kolaborasi dengan pemerintah yang dilakukan organisasi Greenpeace di Indonesia?
2. Perubahan apa yang dihasilkan oleh kampanye dan advokasi organisasi Greenpeace terhadap perilaku dan kebijakan publik terkait isu perubahan iklim di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam konteks penelitian yang dilakukan ini, tujuan utama penulis adalah untuk menganalisis strategi dan upaya yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia dalam

meningkatkan kesadaran publik tentang isu perubahan iklim, melihat upaya kolaborasi dengan pemerintah yang dilakukan organisasi Greenpeace di Indonesia, dan juga untuk memahami peran Greenpeace dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait dengan isu-isu lingkungan di Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah pemahaman baru dalam literatur tentang strategi komunikasi dan advokasi LSM dalam konteks perlindungan lingkungan, khususnya dalam kasus perubahan iklim di Indonesia serta untuk mendorong adanya partisipasi aktif masyarakat dalam upaya adaptasi serta mitigasi terhadap perubahan iklim, melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang isu tersebut.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis dimana penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi besar bagi akademik dari studi sosial khususnya di bidang Masalah Lingkungan.
2. Kegunaan praktis yang mencakup:
  - a. Dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis dalam penelitian masalah lingkungan.
  - b. Akan menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang tertarik pada tema serupa. Dengan mendokumentasikan pengalaman dan strategi Greenpeace dalam menangani isu perubahan iklim, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi lanjutan mengenai peran LSM dan dampaknya terhadap kebijakan lingkungan.
  - c. Sebagai pengingat akan tanggung jawab bersama antara individu, komunitas, pemerintah, dan organisasi nonpemerintah. Hal ini penting untuk membangun

gerakan kolektif yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengenai Upaya Greenpeace dalam meningkatkan kesadaran publik tentang isu perubahan iklim di Indonesia melalui lima bab dengan pembagian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab dua ini, peneliti akan mengidentifikasi literatur dan studi sebelumnya, menguraikan teori utama yang relevan, dan menjelaskan konsep-konsep kunci yang digunakan untuk melakukan analisis dalam tulisan ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga ini, penulis akan menyajikan metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Membahas tentang teknik pengumpulan data, sumber data, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data, mengaitkan temuan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dalam tinjauan pustaka, dan menggambarkan sejauh mana kampanye Greenpeace berhasil meningkatkan kesadaran publik tentang perubahan iklim di Indonesia.



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima membahas tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini.

